

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V

Nur Syamsiyah & Nelly Wedyawati

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang Sintang

e-mail: [nure.syamsi@gmail.com](mailto:nure.syamsi@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the influence of cooperative learning model of Charade to students' learning outcomes in a simple plane material on class V SDN 02 Lengkenat. The method used was quantitative methods in form of Quasi-experimental design with Nonequivalent Control Group Design. In this research, data collection techniques used was direct observation techniques, measurement techniques, indirect communication technique, and documentation techniques. Meanwhile, data collection tools used was observation sheet, questions test and questionnaires. After known that there is influence of Charade Cooperative Learning Model to the Students' Learning Outcomes in the Simple Plane Learning Material. This is indicated by the data posttest results of the post-test  $t_{count}$  as 2.816 whereas the  $t_{table}$  value at  $\alpha = 5\%$  by db ( $N1 + N2 = 39$ ) was 2,042. This means  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.816 > 2.042$ ) means  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. Based on these results we can conclude to be which means there was a significant cooperative learning model of charades to students' learning outcomes in a simple plane material on fifth grade students of State Primary School 02 Lengkenat in the academic year 2015/2016.*

**Key words:** *Effect, Cooperative, Guess Word, Learning*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana kelas V SDN 02 Lengkenat. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Quasi-eksperimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes dan angket. Setelah dianalisis diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tebak kata terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data *posttest* nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,816 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan db ( $N1 + N2 = 39$ ) adalah 2,042. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,816 > 2,042$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana kelas V SDN 02 Lengkenat.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Kooperatif, Tebak Kata, Belajar

## PENDAHULUAN

Pengembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Mengajar didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu peranan guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010 : 22). Hasil belajar dapat diperoleh dengan baik jika proses pembelajaran juga baik. Salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan kualitasnya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar.

IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebab IPA melatih siswa berfikir logis, rasional, kritis dan kreatif atau berfikir secara ilmiah. Menurut Hendro Darmojo (Samatowa, 2010 : 2) “ IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Maka guru IPA perlu memahami dan mengembangkan berbagai model pembelajaran dan strategi dalam pembelajaran IPA. Sehingga dapat

memberikan aktivitas nyata bagi siswa dengan berbagai obyek yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan didapatkan informasi khususnya pada mata pelajaran IPA bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada ujian tengah semester nilai rata-rata siswa kelas V belum mencapai KKM. Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 41 orang, hanya ada 15 orang siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai (KKM) 70. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan dan mengantuk, hal ini disebabkan selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah yang membuat siswa tidak bersemangat dan pasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan dapat membuat siswa berhubungan sosial dengan yang lainnya.

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran. Guru

dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang menggunakan kerja kelompok baik dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2015:73). Sedangkan menurut Suyatno (2009:51), “Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Di antara model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model tebak kata. Menurut Said (2015:95), “Model kooperatif tebak kata adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar”. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompetensi. Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki (Suyatno:129).

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Model pembelajaran tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini telah dibuktikan Sulasmi (2013:5), berpendapat bahwa permainan tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII A SMPN 05 Natar Lampung Selatan, hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok dengan permainan tebak kata dengan rata-rata peningkatan 38,70%.

Menurut Suprijono (2013:150), langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga.

4. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan didahi atau ditelinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tebak kata adalah sebagai berikut

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tebak kata
  - a. Anak akan mempunyai kekayaan bahasa.
  - b. Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya.
  - c. Siswa menjadi tertarik untuk belajar.
  - d. Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa
2. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tebak kata
  - a. Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit untuk tersampaikan.

- b. Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pesawat sederhana di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pesawat sederhana di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada materi pesawat sederhana di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada materi pesawat sederhana di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat.
5. Untuk mengetahui respon siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan model tebak kata di kelas V SDN 02 Lengkenat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bentuk

penelitian yang digunakan yaitu *Quasi-experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih menurut pertimbangan tertentu, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok tersebut di beri perlakuan berupa model pembelajaran yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dan sampel yang digunakan adalah kelas Va dan kelas Vb. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Dengan teknik ini sampel yang diambil menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dan alat pengumpul datanya menggunakan lembar observasi, soal tes, dan angket. Sebelum instrumen penelitian digunakan kepada sampel, maka diteliti terlebih dahulu kualitasnya melalui uji coba. Dari hasil uji coba, dihitung

validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal. Rumus untuk menghitung validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal menggunakan program komputer *Anates 4.0.9*. Sebagai langkah awal dilaksanakan *pretest* untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Setelah diberi perlakuan kemudian dilaksanakan *posttest*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tebak kata dan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan *pretest* soal diuji cobakan kepada kelompok uji coba, kelompok uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Lengkenat. Setelah uji coba dilakukan hasilnya akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Setelah lulus validasi data, soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil validasi soal dengan program *anates 4.0.9* diperoleh 15 butir soal yang signifikan (validitas/valid) dan 15 soal yang tidak signifikan (tidak valid), jadi secara keseluruhan hanya 15 soal yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel

1. Pada penelitian ini uji realibilitas tes dihitung menggunakan program komputer *Anates 4.0.9*. uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil analisis daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	No Soal Baru	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Korelasi	Sig.
1	1	50,00	Sedang	0,342	Signifikan
5	2	50,00	Sukar	0,496	Sangat Signifikan
7	3	16,67	Sangat Sukar	0,362	Signifikan
8	4	83,33	Sedang	0,595	Sangat Signifikan
9	5	33,33	Sangat Sukar	0,387	Signifikan
11	6	66,67	Sukar	0,747	Sangat Signifikan
13	7	50,00	Sedang	0,435	Signifikan
14	8	50,00	Sangat Sukar	0,616	Sangat Signifikan
17	9	50,00	Sedang	0,382	Signifikan
19	10	33,33	Sukar	0,459	Sangat Signifikan
22	11	16,67	Sedang	0,461	Sangat Signifikan
25	12	16,67	Sangat Sukar	0,353	Signifikan
27	13	16,67	Sedang	0,354	Signifikan
28	14	33,33	Sukar	0,527	Sangat Signifikan
29	15	50,00	Sedang	0,432	Signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,66	Sedang

Hasil analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 3. Diperoleh 8 soal dengan kategori soal dan 7 soal kategori sedang dan 0 dengan kategori mudah.

Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tebak kata dan kepada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Sebelum memberikan perlakuan kedua sampel akan diuji normalitas. Dan hasil tes siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 5. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil perhitungan nilai *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) untuk kelas eksperimen sebesar 3,560 dan *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung kelas kontrol 3,229 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel yaitu 9,448 dan 11,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data di atas berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya menguji nilai normalitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 3 Tingkat Kesukaran Soal

No	Kategori	No Item Soal	Jumlah Soal	%
1	Sukar	5,7,9,11,14,19,25,28	8	53
2	Sedang	1,8,13,17,22,27,29	7	47
3	Mudah	-	-	-

Tabel 4 Analisis Daya Pembeda

Interval	Kategori	No Item	Nomor Item	Jumlah Soal	%
0,40-0,50	Sangat Baik	5,8,11,13,14,19,22,28,29	5,8,11,13,14,19,22,28,29	9	60%
0,30-0,39	Cukup Baik	1,7,9,11,14,19,22,28,29	1,7,9,11,14,19,22,28,29	6	40%
0,20-0,29	Minim	3,1	-	-	-
0,19	Jelek	2,1	-	-	-
Bertanda Negatif	Jelek Sekali	4,1	-	-	-
Jumlah soal yang diuji coba		30	15	-	-

Tabel 5. Hasil Tes

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
-------	------------------	---------------

	<i>Prest</i>	<i>Postt</i>	<i>Prete</i>	<i>Postte</i>
N	20	20	21	21
Nilai Tertinggi	60	95	66	80
Nilai Terendah	26	73	26	64
Nilai Rata-Rata	45	77	49	73

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
Eksperimen	20	9,488	3,560	Normal
Kontrol	21	11,070	3,229	Normal

Tabel 7. Hasil Normalitas Data *Posttest*

Kelas	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
Eksperimen	20	11,070	7,090	Normal
Kontrol	21	11,070	3,303	Normal

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung kelas eksperimen sebesar 7,090 dan *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung kelas kontrol sebesar 3,303 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel yaitu 11,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data di atas berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, kedua sampel diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelas	F hitung	F tabel	Keputusan Uji
Eksperimen	1,89	2,15	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 8 di atas nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat diambil

kesimpulan bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari kondisi yang sama (Homogen).

Langkah selanjutnya menilai uji homogenitas *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Kelas	F hitung	F tabel	Keputusan Uji
Eksperimen	1,56	2,18	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 9 di atas nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari kondisi yang sama (Homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya kedua sampel diuji hipotesis. Karena distribusi data normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji *Independent Two Sample t-Test* (uji t) dan uji *Independent One Sample t-Test* (uji t).

Tabel 10. Uji Hipotesis Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	t hitung	t tabel	Keputusan Uji
Eks	-1,311	2,042	Ho diterima
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh data  $t_{hitung} = -1,311$  dan  $t_{tabel} = 2,042$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 49. Analisis hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan untuk kelas eksperimen pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata 45. Analisis hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel 11. Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	t hitung	t tabel	Keputusan Uji
Eks	2,816	2,042	Ha diterima
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh data  $t_{hitung} = 2,816$  dan  $t_{tabel} = 2,042$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Setelah proses pembelajaran nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh 73 dimana terdapat 17 siswa atau 80% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 4 siswa atau 20% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). dan setelah proses pembelajaran nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh 77 dimana 100% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini juga telah dibuktikan oleh Nugrohowati (2014), bahwa metode permainan tebak kata dapat meningkatkan penguasaan konsep peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha

pada siswa Kelas V SD, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 73,54 dan siklus II sebesar 84,88.

Tabel 12. Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	t hitung	t tabel	Keputusan Uji
Eksperimen	6,306	2,093	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh data  $t_{hitung}$  6,306 dan  $t_{tabel}$  2,093 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar adalah faktor dari kegiatan pengajaran yaitu faktor belajar dengan menggunakan model kooperatif tebak kata. Wahyuni (2014,14), berpendapat bahwa model kooperatif tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori peningkatan motivasi “Tinggi”.

Tabel 13. Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas	t hitung	t tabel	Keputusan Uji
Kontrol	3,448	2,086	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh data  $t_{hitung}$  3,448 dan  $t_{tabel}$  2,086 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan

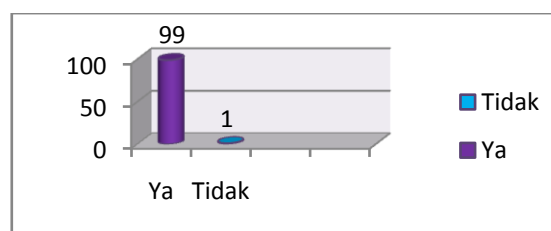
model pembelajaran kooperatif tebak kata diukur menggunakan rumus *indeks gain hake*.

Tabel 14. Hasil *Indeks Gain Hake*

Kelas	<i>Indeks Gain Hake</i>	Kriteria
Kelas Eksperimen	0,581	Cukup
Kelas kontrol	0,425	Cukup

Berdasarkan Tabel 14 pada kelas eksperimen diperoleh nilai indeks gain 0,581 hal ini menyatakan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sesudah pembelajaran dikategorikan cukup. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai indeks gain 0,425 hal ini menyatakan peningkatan hasil belajar kelas kontrol sesudah pembelajaran dikategorikan cukup

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden yang menanggapi item tersebut diperoleh skor yang menjawab Ya 1285 dari skor maksimal 1300 dan dipresentasikan menjadi 99% sedangkan yang menjawab Tidak sebesar 15 dari skor maksimal 1300 dan dipresentasikan menjadi 1%. Untuk mengetahui perbandingan jawaban Ya dan Tidak terhadap model pembelajaran tebak kata pada materi pesawat sederhana dapat dilihat pada Gambar 1.



Hasil angket respon siswa pada Gambar 1 menunjukkan siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif tebak kata dengan jumlah 99% dan hanya 1% yang memberikan respon negatif dan berdasarkan interpretasi respon

siswa dalam Riduwan bahwa kriteria respon siswa  $\geq 81\%$ -100% merupakan respon yang sangat baik, dengan demikian siswa memberikan respon positif sangat baik terhadap pembelajaran kooperatif tebak kata.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tebak Kata terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016. Secara lebih jelas hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan *pretest* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -1,311 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,042.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,816 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,042.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas

eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,306 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,093.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,448 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,086.
5. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Tebak Kata pada materi Pesawat Sederhana di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 99% dengan kategori sangat baik (positif).

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain.

1. Siswa diharapkan untuk selalu bersemangat, meningkatkan kreatifitas, kemampuan berfikir dan antusias di dalam pembelajaran. Karena dalam hal pembelajaran rasa semangat dan antusias merupakan

pangkal dari rasa keingintahuannya untuk mempelajari materi pelajaran dan menimbulkan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut.

2. Guru diharapkan dapat menerapkan model kooperatif tebak kata pada materi-materi lain dalam mata pelajaran IPA. Karena model pembelajaran kooperatif tebak kata dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dapat bermain sambil belajar. Serta akan memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga didalam proses pembelajaran tidak akan terjadi sebuah kebosanan.

3. Diharapkan bagi sekolah untuk memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tebak kata guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tentang penelitian khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tebak kata.
5. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada materi pesawat sederhana, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran tebak kata dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan materi maupun mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Husna. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Tebak Kata Dapat Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas XI IA2 Materi Sel Pelajaran Biologi Pada SMA Negeri 6 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Volume 17, No.2. (<http://jurnal2.serambimekkah.ac.id> , diakses 22 Maret 2016).
- Riduwan, 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Said, A. dan Budimanjaya. A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 26 Maret 2016).
- Nugrohowati, O. 2014. Penggunaan Metode Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu Budha. *Jurnal IPI*. Volume 1 No. 4. (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 26 Maret 2016).
- SulasmI, E. 2013. *Peningkatan Motivasi belajar Melalui Layanan Bimbingan kelompok Dengan Permainan Tebak Kata Pada Siswa Kelas VII A SMPN 5 Natar Lampung Selatan*. *Jurnal IPI*. Volume 1 No. 4
- Wahyuni, T. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Volume 3, No, 11. (<http://jurnal.untan.ac.id>, diakses 26 Maret 2016).
- Yuswanjaya, W. 2014. *Pengaruh Media Audio Visual Tebak Kata Terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Tuna Rungu Kelas 1 di SDLB- BNganjuk*. *Jurnal Unesa*. Volume 4 No. 1. (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 22 Maret 2016).